

**PERAN MANAJEMEN LEMBAGA PENGEMBANGAN TILAWATIL QUR'AN
 (LPTQ) DALAM MENINGKATKAN PEMBINAAN KUALITAS PENDIDIKAN
 AKHLAK MULIA KADER QORI' - QORI'AH**

Mansyah¹, Zaenab Hanim², Saraka³

Universitas Mulawarman

e-mail: doktormp@fkip.unmul.ac.id - zaenab.hanim@fkip.unmul.ac.id

ABSTRACT

Tilawatil Qur'an Development Institution in an organization that carries out education of the Qur'an together with the islamic community in preparing the generation of the Qur'ani who read the Al-Qur'an with reading that are recognized by the world, as well as having morality the Tilawatil Qur'an development institute began in 1977.

Organization of education Al-Qur'an as well as the tilawatil musabaqah the Qur'an is carried out with a pattern of management that accountable by LPTQ stages starting from the village level, district level, District /City level, Provincial level and National level. Specifically LPTQ Samarinda city has tried to empower all potential generations of Muslim to be able to inherit the art of reading the Qur'an properly, practicing in daily life, especially the people of Samarinda and East Kalimantan in general. So for the Tilawatil Qur'an development institution of Samarinda city has built partnerships with islamic communities MTQ implementation, guidance of the board of judges and improvement of the quality of the participants in reading of study Al-Qur'an are the main programs of the LPTQ of Samarinda city.

Keyword : Academic management and education

A. PENDAHULUAN

Ummat Islam tidak bisa dipisahkan dari Al-qur'an, oleh karena itu berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dan masyarakat yang beragama Islam didalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang berdasarkan Pancasila Undang-Undang Dasar 1945, tidak terlepas di Kalimantan Timur, demikian pula di Kota Samarinda, dilakukan pengorganisasian dalam pengelolaan pendidikan, pengajaran dan penyebaran Al-Qur'an, agar sampai kepada seluruh masyarakat Islam Kota Samarinda, sehingga ummat Islam dapat mempelajari, mendalami, menafsirkan serta mengamalkan, mempraktekkan isi kandungannya, sebagai pedoman hidup sehari-hari menuju sejahtera, bahagia, lahir dan bathin selamat didunia sampai keakhirat kelak.

Maftuh Basuni, menteri agama Republik Indonesia mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan

kepada Nabi Muhamad SAW demi membebaskan ummat manusia dari berbagai kegelapan hidup, menuju cahaya Ilahi dan membimbing ummat manusia kejalan yang lurus. mengandung nilai yang berhubungan dengan Tauhid keimanan syari'ah, sejarah, kemanusiaan, janji ancaman akhlak serta peraturan-peraturan yang menata tingkah laku dan tata cara hidup ummat manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial (Maftuh Basuni, Menteri Agama RI, pengantar bimbingan Haji dan umrah, th 2009 hal 42)

Muhammad Chirgin, mengatakan bawa Kitab suci AlQur'an sebagai petunjuk bagi ummat manusia, Al-Qur'an merupakan pelita buat ummat Islam dalam hidup dan menghadapi persoalan zaman, Al-Qur'an memperkenalkan diri sebagai *Hudallinnaasi wabayyatim minal huda walfurqon*, petunjuk bagi seluruh ummat manusia pemisah antara yang hak dan yang bathil. 2

(Chirzin, Guru Besar UIN Sunan Kalijaga, dalam bukunya "Thema-Tema penting dalam Juz Amma, th 1999 hal 123)

Ahmad Shako Muhammad, mengatakan Kecintaan umat Islam terhadap Kitab suci Al-Qur'an tidak dapat disangsikan, diragukan sehingga setiap ada kegiatan formal sebagian besar umat Islam dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara tidak akan lepas dari Al-Qur'an, misalnya dalam upacara peringatan hari-hari besar Islam, *walimatul urusy* dan acara sosial kemasyarakatan yang bernuansa Islam pasti diawali dengan pembacaan ayat-ayat suci Al-Quran. 3 (Ahmad Shapko Muhammad, Jurnal perkembangan MTQ di Indonesia tahun 2015, hal 22) . (Qor'Qori'ah yang ditampilkan mereka yang berakhlak mula)

Al-Qur'an sangat sakral, dijunjung tinggi, dalam kehidupan umat Islam, membaca Al-Qur'an adalah ibadah kepada Allah dapat menyejukkan hati, menenangkan jiwa, menenteramkan pikiran, *syifa* (obat) buat Qalbu yang bimbang dan sakit.

Memperhatikan urgensi Al-Qur'an sebagai Firman Allah menjadi landasan kehidupan manusia khususnya umat Islam, dalam beribadah, berbudaya, dan berperadaban, berperilaku akhlak mulia, maka Pemerintah secara formal membentuk organisasi yang spesifik bertugas dan berfungsi mengkoordinir pelaksanaan pendidikan, Pengajaran Al-Qur'an secara luas, terbuka, yang dikenal dengan nama "Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an, disingkat LPTQ.

Organisasi ini dikembangkan dari tingkat Pusat sampai ke Daerah Provinsi, Kabupaten kota, serta Kecamatan, Kelurahan dan Desa diseluruh pelosok Tanah air Indonesia, demikian pula halnya dengan LPTQ Kota Samarinda. Dari aspek kajian akademik LPTQ telah dituangkan dalam karya ilmiah oleh Mahasiswa IAIN Semarang, pada tahun 2010, uraian selengkapnya sebagai berikut :
Nur Hanif Laili, LPTQ adalah merupakan Lembaga resmi dilingkungan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam (Ditjen Bimas Islam) Kementerian Agama Republik Indonesia, sejak dibentuk hingga saat ini kurang berkembang secara optimal

dan belum sepenuhnya berfungsi sesuai dengan keinginan masyarakat Islam, baik dalam lingkup organisasi maupun program kerja yang dilakukan, ini dikarenakan beberapa hal yaitu problem keorganisasian, problem sumberdaya manusia (SDM) Problem kegiatan yang akan diselenggarakan, problem pembiayaan. 4 (Nurhanif Laili, Kualitas LPTQ dan MTQ, th 2010 hal.1)

Sejalan dengan stemen diatas, LPTQ Kota Samarinda jika diperhatikan secara cermat masih kurang berperan dan berkembang kearah yang memuaskan, umat Islam, ini dapat dilihat dari jumlah kader Qori'Qoria'ah yang unggul, berprestasi dieven MTQ maupun Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ) tingkat Provinsi, tingkat Nasional dan tingkat dunia Internasional yang diselenggarakan setiap tahun, hal ini disebabkan rendahnya kemampuan sumberdaya pengelola LPTQ, belum tersedianya dana pendukung, belum terpublikasi secara meluas, terbuka, transparan program LPTQ Kota Samarinda kepublik luas.

LPTQ adalah Lembaga yang menangani masalah pengembangan Tilawatil Qur'an bertujuan untuk mewujudkan kemampuan umat Islam membaca, memahami, penghayatan, pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat Indonesia, demikian pula dengan warga dan umat Islam Kalimantan Timur, inklud masyarakat Islam Kota Samarinda yang Pancasilais religius dan relijius Pancasilais.

Departemen Agama RI menyebutkan bahwa LPTQ adalah suatu lembaga yang berada dibawah naungan Depatermen Agama (sekarang) Kementerian Agama yang bergerak dibidang keagamaan, untuk menciptakan, mewujudkan masyarakat Indonesia berakhlak karimah yang Qur'ani agar dapat seirama dengan deraf laju pembangunan Nasional dalam bidang mental spiritual dan perkembangan masyarakat Islam yang semakin pesat.5.(di kutip dari buku Pedoman LPTQ Nasional 1992 hal 25)

Dalam penjelasan Kementerian agama diatas, ditegaskan bahwa LPTQ

bertujuan mewujudkan masyarakat Indonesia yang Qur'ani berakhlak mulia (warga masyarakat yang beragama Islam) ini maksudnya adalah setiap individu dalam masyarakat Indonesia yang beragama Islam wajib mengimani, mengetahui, mengenal, memahami, mendalami, isi kandungan Al-Qur'an, untuk menjadi pedoman, pemandu dalam seluruh aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, yang didalamnya terkandung ajaran moral, karakter, akhlak mulia. Nabi Muhammad diutus Allah tujuan utamanya membangun akhlak mulia. Akhlak mulia ini akan terwujud diantaranya melalui pendidikan Qori'ah, santri, yang diamanahkan pelaksanaannya kepada LPTQ secara Nasional. demikian pula di Kalimantan Timur dan Kota Samarinda.

Fokus pembahasan dalam karya ilmiah ini adalah peran LPTQ dalam pelaksanaan peningkatan kualitas pendidikan akhlak mulia kepada Qori'ah. Menurut ajaran Islam, manusia itu harga dirinya berada pada kondisi akhlaknya, mengapa diperlukan peningkatan kualitas pendidikan akhlak Qori'ah ini, karena tidak semua Qori'ah yang ada sudah memiliki karakter akhlak mulia, ada juga yang masih suka ngisap rokok, cinta lokasi saat MTQ, STQ kurang dapat menjaga jarak dengan lawan jenis, tutur kata yang belum santun, ada bahkan ada imam Masjid hafal Al-Qur'an tapi akhlaknya tidak terpuji, tidak semua Qori'ah yang ada dimasyarakat Islam berasal dari pendidikan perguruan Al-Qur'an yang resmi, ada juga bakat alami, tapi dipoles oleh guru-guru tertentu lalu jadi Qori'ah atau Qori'ah, aspek akhlaknya yang lentur kurang sinkron dengan kapabelitasnya, profesionalismenya sebagai Qori'ah, Hafidz-Hafidzah., oleh karena itu kader Qori'ah yang dibina LPTQ diupayakan memiliki akhlak yang terpuji. Selain itu dalam masyarakat Islam Kota Samarinda masih sangat tinggi penyimpangan perilaku, perbuatan yang destruktif a moral, seperti pecandu narkoba, mabuk-mabukan, siswa ngelem, pencurian, ngebut-ngeburan, hal ini terjadi

karena pengawalan pendidikan akhlaknya lemah

Oleh karena itu Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran akhlak yang paling lengkap absolut sempurna, menekankan pembentukan Akhlak. Negeri ini sedang dilanda dekadensi moral, merosotnya nilai budi pekerti, muncul dipermukaan premanisme, begal, korupsi, perzinahan, perselingkuhan perjudian, perkelahian pelajar, anak tidak taat kepada orang tua, kepada guru, *trafiking*, selingkuh, eksploitasi kelompok kuat kepada kaum lemah dhuafa, kriminalitas meningkat, aparat penegak hukum tidak jujur, para pedagang kurang jujur dalam sukatan timbangan, munculnya kelompok teroris, kekerasan, makar ideologi, dan berbagai macam penyakit akhlak lainnya sedang melanda bangsa ini, oleh karenanya diperlukan pembenahan, pembinaan, pengawalan yang serius terorganisir, melalui manajemen pendidikan spiritual semisal LPTQ yang berpihak kepada kebenaran, kejujuran dan kemanusiaan, salah satu diantara upaya meredam penyakit akhlak ini adalah Peran LPTQ dalam membina, peningkatan pendidikan akhlak kepada kader Qori'ah yang akan tumbuh berkembang dalam masyarakat sebagai aset bangsa yang akan memimpin negeri ini kedepan dengan modal akhlak terpuji. yang Qur'ani diridhai oleh Allah SWT.

Ahmad Nawawi mengatakan dalam bukunya yang berjudul Peranan LPTQ dalam meningkatkan mutu bacaan A-Qur'an, sebagai berikut : LPTQ yang mempunyai tugas melakukan pengembangan pelaksanaan pendidikan, pengajaran Al-Qur'an yang didalamnya terkemas pesan moral akhlak mulia, etika, budi pekerti dan pemahaman penafsiran, pengkajian ayat-ayat Al-Qur'an, dalam kehidupan sehari-hari, yang teratur akan dapat mencapai prestasi yang lebih baik, karena mutu bacaan dan penghayatan terhadap isi kandungan Al-Qur'an akan lebih mudah dicapai melalui Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dan berimplikasi kepada pembentukan karakter akhlak mulia. Mengevaluasi hasil pembinaan yang dilakukan oleh LPTQ selama ini.6. (Ahmad Nawawi, LPTQ

meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an, tahun 2015, hal 245)

Kata kunci yang tepat untuk menyampaikan pesan-pesan konseptual muatan tujuan keberadaan LPTQ adalah dilakukan melalui gerakan pendidikan, pelatihan kepada warga masyarakat islam, termasuk kepada calon Qori'Qori'ah, pendidikan Tilawah, pendidikan, ilmu Al-Qur'an peningkatan pendidikan karakter akhlak mulia para kader Qori'Qoriah khususnya di Kota Samarinda. Pendidikan yang diharapkan dikelola oleh LPTQ adalah khusus terfokus kepada Al-Quran agar mampu melahirkan Qori'Qori'ah, yang berkualitas, berakhlak mulia, sebagai aset bangsa dan aset ummat islam yang melanjutkan pewarisan da'wah Islamiyah dengan kajian Al-Quran dan ilmu-ilmu yang menyertainya akan menjadi langgeng, lestari dan berkesinambungan kedepan.

Selain itu masih lemah dan kurangnya suberdaya manusia muslim cerdas yang mau dan mampu meningkatkan pendidikan moral, akhlak mulia, pemberantasan tulis baca buta aksara Al-Qur'an ditengah masyarakat Islam Kota Samarinda, padahal ada anak pejabat, guru, dosen, kalangan ibu rumah tangga, para *agniya* beragama Islam yang belum bisa membaca Al-Qur'an, etika sopan santunya lemah, jauh dari Allah, menentang orang tua, mabuk-mabukan, terlibat dalam memakai, menjual dan pengedar narkoba fenomena kebobrokan akhlak dimasyarakat Islam Kota Samarinda. dewasa ini semakin transparan, menarik perhatian penulis untuk di perbaiki, setidaknya melalui pendekatan pendidikan Al-Qur'an yang dikelola oleh LPTQ dan tokoh masyarakat Islam Kota Samarinda.

Untuk itu peneliti tertarik memfokuskan masalah peran Manajemen LPTQ terhadap peningkatan pendidikan akhlak mulia Kader Qori'Qori'ah di Kota Samarinda. Manajemen yang dimaksudkan dalam karya tulis ini adalah yang mengacu kepada kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang atau lebih dalam organisasi LPTQ Kota Samarinda, sebagai upaya mencapai tujuan yang dikehendaki serta

ditentukan secara bersama-sama dengan menggunakan pendekatan tujuh (7) unsur penting dalam manajemen yakni ;

1. *Man*, Sumber daya Manusia
2. *Money*, Uang yang diperlukan untuk mencapai tujuan
3. *Method*, cara atau sistem untuk mencapai tujuan
4. *Machine*, Mesin atau alat untuk mencapai produksi
5. *Material*, atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menunjang kegiatan atau aktivitas.
6. *Market*, Untuk tempat mendistribusikan Hasil Produksi
7. *Controlling*, Pengawasan, Evaluasi, menilai pekerjaan yang telah dilakukan dan kendala yang dihadapi

Ketujuh prinsip manajemen tersebut diatas sementara ini dipandang relevan dengan masalah atau kasus yang penulis teliti dalam organisasi LPTQ Kota Samarinda. (Zaenab Hanim materi bimbingan, 4 Februari 2018).

LPTQ memiliki tujuan akhir yakni melahirkan pembaca Al-Qur'an yang profesional benar, bermutu tinggi serta memiliki akhlak yang mulia, nah tujuan ini akan dapat dicapai bilamana dikelola dimenej dengan benar, seperti yang dikatakan oleh Muhammad Jamil (2002) dalam hasil penelitiannya menegaskan dan menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan membutuhkan proses manajemen yang benar, dilakukan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. (Muhammad Jamil, 2002)

Menurut Saraka (2017) Manajeen itu Proses menggerakkan orang agar organisasi itu berperan, ada perencanaan didalamnya, pengorganisasian, orang-orang yang duduk didalam organisasi itu jelas implementasi, ada controlling, ada yang menegur, ada evaluasi, (Materi Kuliah Saraka). Terkait dengan keberadaan masyarakat islam Kota Samarinda telah lama memiliki minat, gairah yang sangat kuat untuk memahami Al-Qur'an, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya rumah pengajian Al-Qur'an yang tradisonal diasuh oleh guru-guru ngaji dengan sistem privat menggunakan metode Bagdadiyah *door to door*, Majelis taklim Al-

Qur'an berkembang dimasyarakat. Rumah-rumah Tahfidz tumbuh dikelola oleh warga masyarakat islam secara mandiri, taman pendidikan Al-Qur'an, pendidikan Al-Qur'an, *Taklimul Qur'an Lil awlad*, namun belum terorganisir secara spesifik. dan masih kurang menghasilkan Kader Qori'Qori'ah yang profesional memuaskan. Untuk lebih memberdayakan Lembaga pendidikan Al-Qur'an yang tengah tumbuh didalam masyarakat Islam Kota Samarinda, terkendali, terbina terpelihara, terjembatani segala hajat keperluannya, maka diperlukan pengkoordiniran melalui organisasi yang kompeten, profesional legal, akuntabel seperti LPTQ.

Disinilah diperlukan peran LPTQ Kota Samarinda yang dibentuk oleh pemerintah 45 tahun lalu agar dapat mengkoordinir keberadaan Lembaga pendidikan Al-Qur'an dalam masyarakat islam, yang sekaligus sebagai mitra konstruktif, pemerintah dan masyarakat islam dalam mencerdaskan spiritualitas kaum muslimin. Peran LPTQ dalam pelaksanaan pendidikan pelatihan Qori' Qori'ah dan peningkatan pembinaan pendidikan karakter akhlak mulia Kader Qori'Qorih, yang selama ini kurang tersentuh dan masih berjalan sendiri-sendiri menjadi terkendali. LPTQ melakukan dengan pendekatan manajemen *Planing, organization, aktuiting, dan controlling*.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen

Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *management*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Adapun menurut Husaini Usman bahwa manajemen itu berasal dari bahasa latin yaitu dari asal kata *Manus* yang berarti tangan dan *agere* (*melakukan*), kata-kata itu di gabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* di terjemahkan ke dalam bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda) dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* itu di terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan):

Dalam Islam disebutkan bahwa manajemen itu berasal dari bahasa arab adalah "*Idarah*" berasal dari kata "*adara*" , *Idarah* adalah *isim Masdar* dari *adara*, jadi *Idarah* atau manajemen, yang bermakna keadaan timbal balik, berusaha supaya menepati peraturan yang ada. *Idarah* dalam pengertian umum adalah, segala sesuatu usaha, tindakan dan kegiatan manusia, yang berhubungan dengan perencanaan dan pengendalian segala sesuatu tepat guna, sedangkan secara terminologis para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam, di antaranya: Menurut Parker (Stoner & Freeman 2000) adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*). Sapre (2002) menyatakan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang di arahkan langsung untuk menggunakan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Manajemen menurut Hughes adalah berkenaan dengan efisiensi, perencanaan, kertas kerja, prosedur, pelaksanaan regulasi, pengawasan dan konsistensi. Menurut Syafruddin dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* mengatakan bahwa "Hersy dan Blanchard mengemukakan Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumberdaya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi sebagai tujuan manajemen, dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, Pemerintahan, sekolah, industri, rumah sakit, lembaga sosial kemasyarakatan. Demikian pula dalam LPTQ ada manajemen yang dikendalikan secara kolektif oleh pengurus harian LPTQ sehingga organisasi ini berjalan sesuai rencana.

Reynolds dan Albertte, mengatakan bahwa tujuan menampilkan manajemen itu pada dasarnya penggunaan potensi sumber daya manusia, menggerakkan potensi menengah sebagai motivasi mendorong penemuan kemampuan manusia dari beberapa definisi yang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen sebagai bagian dari ilmu pengetahuan sosial, yang baru berkembang merupakan hasil

penelitian yang kemudian dipopulerkan menjadi ilmu pengetahuan yang sistematik mempelajari kegiatan manusia, memegang peranan penting sebagai alat untuk mencapai tujuan perusahaan, organisasi apapun, dan merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif efisien, serta menentukan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Manajemen merupakan sebuah kegiatan; pelaksanaannya disebut *managing* dan orang yang melakukannya atau melaksanakannya disebut *manajer* Jadi tergantung kepada kemampuan menejer atau pimpinan perusahaan, organisasi, demikian pula halnya dengan kesuksesan LPTQ kota Samarinda, keberhasilannya sangat ditentukan oleh kemampuan ketua dalam membuat perencanaan, mengorganisasikan, menyusun, program kerja, mengarahkan, dan mengawasi sumber daya yang di kelolanya. Tegasnya bahwa Manajemen itu ternyata adalah rangkaian kegiatan menggerakkan kelompok orang dan mengarahkan segenap potensi pasilitas kerja, dengan perencanaan, pengelolaan, pengorganisasian yang jelas, dan dikendalikan oleh menejer, agar tujuan atau target yang akan dicapai sebagai usaha kerja sama yang telah ditentukan, disepakati benar-benar tercapai dan membuahkan hasil yang memuaskan.

Peningkatan pendidikan Akhlak Mulia LPTQ

Diatas telah diuraikan secara singkat tentang materi atau makna akhlak. Selanjutnya, berikut ini penulis kemukakan bentuk materi akhlak mulia yang seyogyanya dimiliki oleh para Qori'-Qori'ah untuk menjadi bekal menghadapi setiap mengikuti MTQ maupun diluar,dimasjid,dirumah, dan tempat suci lainnya.

- 1) Wajib suci dari Najis,baru dibenarkan menyentuh Al-Quran

sebagai mana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Waqi'ah ayat 79. *Laayamassuhuuu illal Muthahharuun* . Artinya : Tidak menyentuh Al-Qur'an melainkan orang yang bersuci atau tdak ada yang menyentuhnya selain hamba yang disucikan.

Artinya setiap akan membaca ayat-ayat Al-Qur'an wajib terlebih dahulu kaum Muslimin suci dari Hadats,kecil maupun hadats besar (najis) (Kementerian Agama RI, Al-Qur'ann terjemahan, tahun 2012,hal 784.)

Qori-Qori'ah kaum muslimi,muslimat umumnya diwajibkann Allah SWT jika akan membaca Kalam Suci kitab Al-Quran wajibb terebih dahulu sudah suci dari Najis.kondisi bersuni ini diajarkan oleh LPTQ kepada para sati Qor'Qori'ah melalui para guru,mursyid,atau Ustadz-Ustadzah diberbagai lemaga pendidia Al-Qur'an.

- 2) Diam mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan oleh Guru,mursyid,Ustadz-ustadzah, atau teman seperguruan,hal ini diperintahkan oleh Alah melalui firmanNya dalam Al-Qur'an surah,Al-'arof ayat 204 sebagai berikut : *Waizaa Quri'al Qur'aanu fastami'uulahu waansituu lahu la'allakum turhamuun*.

Aartinya Apabila AlQur'an dibaca maka hendalah kamu diam mendengarkannya agar kamu mendapat rahmat ari Rabmu (Allah SWT) (Kementean Agam RI, Al-Qur'an terjemahan,surah Al-'arof ayat 204 tahun 2012 hal 235).

Allah meningatkan epada ummmat manusia bhkwa apa bila ayatayat suci A-Qr'an dibacakan,maka hendaklah secara seksama,serta merta menhentkan percakappan, perbincangan dan atau cerita selama kalam Allah dilantunkan agar mendapat rahmat atau pahala dari kehusyuan

memperhatikan, mendengarkan ayat-ayat All-quran' sebagai firman suci Alah SWT.begitu tinggi ajaran akhlak yang wajib ditaati oleh manusia.terhadap kitab suci Al-Qur'an.

- 3) Menurut Prof. DR. Yusu Qardhowi daamm buku berinteraksi denan A-Qur'an dijelaskan bahwa : Etika membaca Al-Qur'an itu ada beberapa jenis harus dperhatikan diantaranya adalah,membaca Al-Qur'an secara tartil,membaca Al-Qurn dengan irama dan suara yang indah,dan membaca Aqur'an denan suara kecil atau suara keras. (Yusu Qardhowi berinteraksi dengan Al-Qur'an , Gema Insani Perss th 1999,hal 239)

C. METODE PENELITIAN

1. Metode dan Prosedur Penelitian

Prosedur Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa cara dan instrumen seperti 1). Wawancara mendalam, 2). Observsi atau pengamatan, 3). Analisa Dokumen (dokumentasi), 4).Catatan Lapangan, hal ini untuk menjaring data secara akurat, untuk diperlukan alat pengumpul data yang dapat dipertanggung jawabkan secara valid dan reliabel.

Sanafiah Faisal tahun 1990 dengan mengutip pendapat Spradley, menyatakan bahwa sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kreteria sebagai berikut.¹

- 1) Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses akulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati. LPTQ Kota Samarinda dibentuk oleh Pemerintah sejak tahun 1977, dengan program unggulannya adalah MTQ.
- 2) Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.dalam hal ini penulis meneliti para tokoh,

pengurus LPTQ Kota Samarinda yang masih hidup dan mengetahui seluk beluk LPTQ Kota Samarinda

- 3) Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.terkait dengan aktivitas LPTQ Kota Saarinda
- 4) Mereka yang cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.
- 5) Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti hingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Peran manajemen pada umumnya dimaksudkan untuk menggali tindakan yang dilakukan oleh LPTQ yang meliputi : Perencanaan, Pengelolaan organissi, pelak sanaan peningkatan kualitas Pendidikan Kader Qori'-Qori'ah, Jenis Pendidikan Kader Qori'-Qori'ah yang di kerjasamakan dengan lembaga diluar LPTQ, Proses penyiapan Pendidikan Kader Qori'Qori'ah Kota Samarinda yang meliputi: peseta MTQ,STQ.Hafisdz-hafidzah,dan cabang lainnya, kinerja Pengurus LPTQ, aktivitas LPTQ dalam menggelar MTQ, Prestasi yang dicapai oleh Qori'Qori'ah, dalam perhelatan MTQ Internasional dan Nasional,Daerah Kota Samarinda dan Kecamatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

(1) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, dengan menggunakan wawancara diharapkan peneliti dapat memperoleh data secara mendalam karena data yang diperoleh secara langsung.

Pengambilan informan dalam penelitian ini pada tahap awal dilakukan dengan cara Purposive sampling. Purposive, merupakan teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu atau sesuai dengan kriteria yang dianggap paling mengetahui mengenai situasi sosial yang akan diteliti. Untuk Informan pengurus LPTQ Kecamatan, Pondok pengelola Tahfidz, pengawas LPTQ dan

MTQ. Majelis Ulama Kota Samarinda Guru Qiro'atil Qur'an di Majelis Taklim, organisasi BKPRMI.

Menurut Jam'an Satori ada beberapa bentuk wawancara yang digunakan untuk mendapatkan data yang digali dari sumbernya langsung melalui percakapan atau tanya jawab.² Menurut Suharsimi Ari Kunto, bahwa wawancara itu harus dilakukan atau dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat- singkatnya dapat diperoleh dari sebanyak-banyaknya. Bahasa harus jelas, terarah, suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh data yang obyektif dan dapat dipercaya.

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Peneliti dilapangan

“ Sejak saya menjabat sebagai kepala Kantor Kementerian Agama, dan wakil ketua satu LPTQ Kota Samarinda. Organisasi ini melibatkan banyak komponen masyarakat, pejabat dinas Pemerintah, organisasi keagamaan, organisasi ikatan Qori'dan Qori'ah (IPQAH) kota Samarinda, Majelis Ulama ,dari kalangan Nahdatul' ulama, Muhammadiyah tergabung didalam organisasi LPTQ Kota Samarinda sejak 45 tahun yang silam.

Dalam menjaga keutuhan, keharmonisan, kekompakan, LPTQ adalah dikomando, dipimpin oleh ketua LPTQ Kota Samarinda sebagai pimpinan diorganisasi LPTQ. adapun Yang berperan memberikan bimbingan terhadap kajian-kajian dan penataan manajemen, organisasi LPTQ Kota Samarinda ,**TERUTAMA DALAM PELAKSANAAN PENINGKATAN BACA TULIS AL-Qur'an dan pembinaan kualitas akhlak mulia Qori'Qori'ha** adalah antara lain” . :

(1) Majelis Ulama alimantan Timur, Kota samarinda KH. Hamri Has, KH. Zaini Na'im sebagai ketua MUI dan menjadi Penasehat, pelindung, pembina LPTQ Kota Samarinda periode tahun 2015 /2019. Ibu Hj. Qustaniah Said, KH.

Fahrudin Wahab, H. Bahrani Selamat, KH. Agusti Samad KH. Idham Marhanang, KH. Said Zaini, KH. Yusuf Rasyid, KH. Umar Hamdan, membina mutu, kualitas, Qori'-Qoriah, Bacaan Tilawatil Qur'an, membina, para penghafal Al Qur'an, membimbing Dewan Hakim MTQ membimbing kesempurnaan tilawah, ilmu Al-Qur'an, bersama dengan para ustadz-ustadzah yang profesional menguasai ilmu Al-Qur'an tersebut diatas.

(2) Bimbingan terhadap pelaksanaan MTQ ,dilakukan oleh para senior Qori'Qori'ah jura Nasional, juara Internasional, diantaranya adalah seperti H. Ali yusni, SH ,HJ.Kustaniyah Said, DR. HJ. Sri Wahyuni, M.Si. KH. A. Gusti Samad. BA. Drs. KH. Idham Marhanang . KH. Umar Hamdan. Drs. KH. Hamri Has. Finalis, S.Ag, M. Pdi. Drs. Jumrani Sile, Drs. H. Ruzani Ismail. HJ. Arbayah. Siti Rahmah, Drs. KH. Muhammad Yusuf Rsyid, KH. Mashur Hanafiyah, BA, Drs. KH. Tarmidzi Ismail, KH. Muslihuddin Rasyid Firdaus, HJ. Wardah Rasyid. KH. Ijuddin, banyak lagi Guru, ustadz-ustadzah yang tidak disebutkan karya ilmiah ini.

(3) Bimbingan terhadap sumberdaya LPTQ Kota Samarinda dilakukan oleh para mantan ketua LPTQ, sekretaris LPTQ, para asisten, Pemerintah Kota Samarinda, dari Kesbangpol, yang memiliki tugas membina, membimbing semua organisasi termasuk LPTQ didalamnya. Bimbingan dilakukan dalam bentuk latihan, workshop, training center, kepemimpinan, keorganisasian, kesekretariatan dan payung hukum yang menjadi payung keberadaan organisasi sosial kemasyarakatan dan organisasi yang bernuansa keagamaan.

(4) Bimbingan dalam pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an dilakukan oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Kebudayaan (diknas) Kota samarinda, dan beberapa tokoh masyarakat yang mencintai Al-Qur'an, seperti Drs. H. Sidik Amrillah, Dra. HJ. Munawwarah. M.Si, H. Muhammad

Ikhsan, ST. DR. H Mugni Baharuddin MM, DR.H. Nuryadin.M.SI. DR.HJ. Siti Aminah Prof.DR. HJ. Siti Muri'ah. Prof. DR. HJ. Zenab Hanim M. Pd.(dikampus FKIP Unmul)

Drs. H. Suyatman. S Pdd,M.Si.MM.Bimbingan dalam bentuk Lembaga diantaranya adalah : Pondok Pasantren Harun Nafsi, Pondok Pasantren Istiqamah,Pondok Pasantren Hidayatullah, Pondok Pasantren Al-Istiqamah,Pondok Pasantren Darul Ihsan,Mandarasah Tsanawiyah Negeri Samarinda Madrasah Aliyah Negeri dan Madrasah Aliyah Swasta di Samarinda.

- (5) Para tokoh yang peduli Pendidikan Al-Qur'an dan membantu kegiatan LPTQ adalah, diantaranya, Prof. DR. H. Awang Faroq. MM. H. Saharie Jaang, H.Syahrul, H.Yoes Sutomo. KH. Zaini Naim. Fadli Illa SH. Drs. H. Asmuni Ali, KH. Hamri Has, Ketua Baznas Samarinda, nama-nama tokoh ini banyak memberikan bantuan bimbingan mental, spiritual, pinansial, kepada LPTQ Kota smarinda.

Akhlak Mulia

Responden, "Prediket Qori'-Qori'ah itu disandang oleh para pembaca Al-Qur'an laki-laki dan perempuan yang sudah dapat, bisa, mampu, telah mahir, pandai melantunkan seni baca ayat-ayat Suci Al-Qur'an didalam MTQ,STQ maupun hafiah tilawah, maupun dalam kondisi yang lain, dimulai dari tingkat kanak-kanak, tingkat remaja, tingkat Dewasa, dan para tuna Netra, kemampuan tilawah mereka tidak diragukan lagi, karena diuji bacaan mereka oleh para dewan Hakim yang profesional pada bidang penilaian menurut keahliannya masing-masing. Ada beberapa institusi yang mengajarkan Tilawah, membina Qori'-Qori'ah agar berprestasi memiliki bacaan Al-Qur'an yang indah suara yang baik lagu yang merdu, serta ilmu tajwid yang berkualitas tinggi berdasarkan kaedah Maharijul Huruf , serta dibalut dengan

akhlak mulia, diantaranya adalah :

- (1) Intitusi Pendidikan Al- Qur'an yang dikelola oleh Keluarga KH Abdurrasyid, bin KH. Abul Hasan, milik KH. Muslihuiddin bersaudara yang beralamatkan di jalan Abdul Muthalib Gang Tanjung kecamatan Samarinda kota (Sekarang) Lembaga ini bekerja sama dengan LPTQ Kecamatan Samarinda Ulu (sebelum pemekaran) sekarang masuk Samarinda Kota.

Qori'-Qori'ah yang belajar mendalami seni baca Al-Qur di majelis Taklim Arrasyid ini cukup banyak melahirkan kader Qori'-Qoria'ah, dipandu oleh HJ. Mti'ah, Hj. Wardah bersaudara, mereka pernah menjadi Qori'-Qori'ah terbaik pada Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat provinsi pada tahun 1986 di Samarinda.Majelis Taklim Arrasyid ini dulu namanya Jami'atul Qurra wal Huffadz didirikan oleh KH. Abdurrasyid,beralamat dijalan KH. Abul Hasan. Sekarang Ibu Hj. Mutiah dan saudaranya menjadi pengelola, pendidik,Guru tilawah Qori- Qiro'ah.

Para santri yang belajar Al-Qur'an dilembaga ini mulai dari usia 6 tahun, (sekolah dasar), SMP, SMA, SMK, dan yang sederajat hingga Mahasiswa. Pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan pada sore hari pukul 15 sampai dengan kukul 18, dan ada yang belajar pada malam hari, tanpa mengenal hari libur, sesuai dengan tingkat jenjang yang diikuti.Lembaga ini tidak membuat skidol formal, Perguruan kelasik itu sifatnya ada murid ada guru langsung belajar, siapa diantara siswa atau Qori'-Qori'ah yang datang lebih awal dilayani,diajari langsung belajar dipandu oleh ustadz-ustadzah yang setanbai menunggu para santri.

Lembaga pengajian,pendidikan non formal seperti Majelis Taklim Arrasyd,(Jami'atul Qurra wal huffadz) dibantu oleh Pemerintah Daerah melalui rekomendasi Kementerian Agama dan LPTQ Kota samarinda. bentuk bantuan kepada lembaga ini menurut pengasuhnya beragam ada dalam bentuk Uang,ada materi,benda kebutuhan majelis pengajian ini, Qori'-Qori'ah yang terbaik, berkualitas di

ikutsertakan oleh LPTQ Kota Samarinda sebagai Peserta pada setiap MTQ yang dimulai dari seleksi tingkat kecamatan, hingga ke MTQ tingkat Kota Samarinda dalam kota Samarinda, jika Qori'-Qori'ah yang bersangkutan berprestasi terus menjadi juara, LPTQ Kota Samarinda memasukkan Qori'-Qori'ah yang bersangkutan sebagai utusan atau kontingen Kota Samarinda ke MTQ tingkat provinsi Kalimantan Timur.

Pada tahun 2016,2019 Peserta didik Qira'tul Qur'an dari Majelis Taklim Arrasyid mewakili Kota Samarinda ke MTQ di Tenggarong dan Penajam Paser utara. Dimajelis Taklim Arrasyid para calon Kader Qori'-Qori'ah, baik qiro'ah Tilawah, maupun penghafal Al-qur'an diajarkan materi akhlak mulia, seperti, metode berwudhu, cara berbusana, beserta do'a-do'anya, cara seorang muslim bertamu, bersalam-salaman, memberi salam setiap berjumpa dengan sesama muslim, menghormati guru, orang tua kandung, keluarga beristinja, adabutilawah atau metode menghadapi Al-Qur'an sebelum dan sesudah membacanya, cara membesuk orang sakit, melakukan ta'ziyah, dan lain-lainnya, dan materi akhlak mulia ini memperkaya pengalaman santri atau kader Qori'-qori'ah yang sebelumnya sudah pernah diterima mereka dilembaga pendidikan formal dimana mereka sekolah. Atau belajar dan atau sudah ada yang ditanamkan oleh orang tua dirumah tangga, Majelis Taklim AlQur'an hanya menambahkan, meningkatkan kualitasnya saja yang santri atau Qori'-Qori'ah belum tau.

Menurut penulis bahwa disini jelas Peran manajemen LPTQ didalam memberikan kepercayaan kepada pemerintah, masyarakat islam terhadap keberadaan lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti :

- 1) Memeberikan rekomendasi kepada Majelis Taklim, atau rumah tahfidz yang akan memohon bantuan kepada Pemeritah Kota Samarinda
- 2) Memberikan kemdahan terhadap santri atau Qori'-Qori'ah yang berminat mengikuti MTQ mendaftar melalui LPTQ Kecamatan

- 3) Mengawasi pelaksanaan pendidikan Akhlak santri jangan sampa disusup oleh ajaran sempalan, atau aliran tarekat yang tidak theologis

- 4) Menyipkan mursyid, mursyidah atau ustaz-ustadzah yang diperlukan, ini bentuk kerja sama LPTQ dilapangan, dalam observasi yang penulis lakukan adanya demikian

(2) LPTQ berkolaborasi dengan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kalimantan Timur .beralamat di jalan Ahmad Yani Lembaga pendidikan Al-Qur'an milik BKPRMI ini berdiri pada tahun 1995, dimotori oleh HJ Faridah Ardans, bekerja sama dengan LPTQ Kota samarinda dan BKPRMI Kalimantan Timur, di Lembaga ini ada Taman kanak-kanak Al-Qur'an, ada taman pendidikan Al-Qur'an ada Taklimul Qur'an lil awlad. Taklimul Qur'an lilawlad yang memoles Qori'-Qori'ah dengan ilmu Al-Qur'an, seperti Tajwid, Qir'ah, Fashah, Suara, lagu, dimulai pula belajar penterjemahan ayat-ayat pilihan, surah pilihan. surah pendek dari bagian Al-Qur'an

Pengasuh lembaga Pendidikan Al-Qur'an BKPRMI adalah Bapak Masdar. Sekarang ini santrinya dikelola dalam tiga sif, ada yang masuk pagi, ada yang masuk siang dan ada yang masuk sore. Santri yang masuk pagi rata-rata berusia TK usia 4,5,6 tahun jumlahnya sekarang 128 siantri belajar metode iqro, jilid 1, sampai dengan jilid 6 dari sini cikal bakal lahirnya Qari'-Qori'ah yang mumpuni berkualitas baik dalam tilawah.

Lembaga Pendidikan Al-Quran Badan komunikasi Pemuda Remaja masjid Indonesia (BKPRMI) mengajarkan pendidikan Islam yang berorientasi pembentukan karakter anak bangsa seperti : Akhlak Mulia, Budi pekerti, sopan santun, tata kerama, adab dan adat istiadad dalam masyarakat, etika moral, estetika. Dalam implementasinya akhlak itu di praktekkan dalam aktivitas yang bernuansa ibadah kepada Allah SWT. Contohnya.

Akhlak mulia itu adalah menghormati kedua orang tua, memberi salam jika akan bepergian, mencium tangan kedua orang tua, membaca do'a ketika akan keluar rumah, berdo'a ketika masuk rumah, berdo'an diatas kendaraan, berdo'an ketika memasang,

memakai busana,melepas busana,berdo'a masuk kamar kecil,mendahulukan kaki kiri,buang air besar tidak menghadap kiblat,keluar dari kamar mandi dengan berdo'a dan mendahulukan kaki kanan,berdo,a saat menghadapi makanan dan minuman,berdo'a usai makan dan minum,berwudhu menjelang tidu,tidur diawali dengan berdo'a,menghadap kiblat posisi mering kekakanan, diajarkan salam safa,memberi salam ketemu sesama anak muslim,ummat islam yang dikenal atau yang tidak dikenal namun dia seorang muslim.dilarang masuk rumah orang yang tidak dikenal,dilarang masuk rumah sebelum memberi salam,dilarang masuk rumah bertamu jika didalam rumah itu hanya ada wanita,sedang tamu pria,dilarang bertamu jika dirumah itu hanya ada pria,sedang tamunya wanita. Kader Qori'-Qoriah ini diajarkan menghormati sesama ummat manusia,menyayangi semua makhluk Allah,,sayang kawan tiada lawan.

Terkait dengan budi pekerti,para santri cikal bakal Qori'-Qori'ah diajarkan sopan santun menghadap guru,mengetuk pintu sebelum dipersilakan masuk keruang guru,ruang kepala sekolah, menjawab salam para guru, senioritas,teman sebaya,merunduk jika berpapasan dengan orang tua,memberi salam berjabat tangan,ijin pamit,kepada guru jika akan pulang meninggalkan tempat majelis ilmu.demikian pula dirumah tangga ijin dengan orang tua jika akan bepergian keluar rumah dekat atau jauh,lama atau sebentar.para calon Qori'Qori'ah ini diajarkan bagai mana sikap sebelum belajar,berdo'a dulu berwudhu sebelum belajar, berdo'a sesudah belajar, menghormati ilmu, mennjunjung tinggi kesetia kawanank sekelas, semadrasah, sepondok, padepokan, sesama santri, mendengarkan petuah guru, menghargai waktu Solat, mereka diajarkan solat berjamaah,zuhur dan ashar,solat dhuha,cara berbagi rizki dengan bersedakah,berta'ziah,membesuk teman,kawan dan keluarga jika ada yang sakit.

Nasehat guru sebagai pengganti kedua orang tua kandung selama berada dimajelis ilmu, terlebih lagi menerima dengan ikhlas ilmu yang diberikan,yang diwariskan guru kepada para santri Qori'-Qoriah. Menurut Kepala Lembaga Pendidikan Al-Qur'an

BKPRMI, bahwa di Institusi ini sudah diajarkan bahaya minuman keras yang memabukkan ,menghilangkan akal sehat,santri juga diajarkan bahaya Narkotika terhadap masa depan individu santri,mengancam keselamatan bangsa apa bila generasi mudanya yang berusia 15,20 tahun sedang dalam pengaruh Al-kohol,ganja,fisik menjadi loyo,akal terganggu, keberadaan generasi pemabuk ,pencandu narkotika akan tidak bermnfaat buat bangsa, agama, negara dan keluarga kedepan.

Sopan santun,berbicara lembut bertuturkata yang rendah hati,tidak bersuara keras,berbusana yang sopan,berjalan dijalan raya mengambil posisi kiri,berkendaraan taat lalulintas,menghormati pejalan kaki dan lain sebagainya. Pendidikan Al-Qur'an BKPRMI disuport dana dari Pemerintah Kota dengan direkomendasi oleh LPTQ Kota Samarinda,kalau tidak ada rekomendasi LPTQ semua lembaga pendidikan Al-Qur'an dalam kota Samarinda saluran bantunnya tidak dicairkan,karena ada MOU dengan Pemerintah Daerah Samarinda, Kemenang dan LPTQ agar semua Lembaga pengelola Pendidikan Al-Qur'an jika akan memohon keperluan unit pengajiannya harus melampirkan rekomendasi dari LPTQ Kota Samarinda,bahwa benar keberadaan unit atau lembaga Pendidikan Al-Qur'an tersebut dibawa binaan LPTQ kota Samarinda.

Pendidikan Al-Qur'an mempelajari kitab suci Al-Qur'an dari juz 1 sampai Juz 30. Taman kanak-kanak Al-Qur'an mempelajari Metode mengenal huruf-huruf hija'ayah. Taklimul Qur'an Lilawlad mendalami ilmu Al-Qur'an dan Qiro'ah Al-Qur'an mulai diperkenalkan dengan metode menghafal ayat Al-Qur'an,menterjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an,selain itu diajarkan pula Bahasa arab pemula,mengenal kosa kata,dan cara menulis huruf-huruf Al-Qur'an dalam kaedah huruf-huruf tulisan dalam bahasa arab,untuk nahu shoraf,mantiq,balagah dan yang lainnya dilevel ini belum diajarkan.

Temuan ke 4 hasil wawancara dengan pembina Qori'-Qori'ah

Responden, " Pergaulan ,interaksi manusia dengan sesama manusia dan bahkan dengan maluk lainnya,itu akan menjadi bernilai,

berharga, bermakna karena di balut, dikawal dengan etika, moral akhlaq Mulia (karimah), yang sekarang dikehendaki oleh Allah an Rasululnya, sekarang Presiden Republik Indonesia ke VII. (Ir. Jokowi) dengan Istilah Karakter biling Bangsa, nah, dalam LPTQ Kota Samarinda. Pendidikan akhlak itu diutamakan, ditanamkan kepada kader Qori'Qoriah. melalui pendidikan Al-Qur'an yang dikerjasamakan LPTQ dengan tokoh masyarakat pengelola perguruan Tilawah, Rumah Tahfidz, majelis taklim Al-Qur'an 14 buah di 10 kecamatan dalam kota Samarinda.

Setiap individu yang direkrut sebagai pengurus LPTQ. Peserta MTQ adalah para Kader bangsa yang teruji kebenaran Akhlakul Karimah, Karakter, etika. apakah karakter itu semacam permainan, bukan itu, karakter ini adalah bersatunya perkataan dan perbuatan, amaliah, dan ibadah bersamaan dilakukan dan dibangun secara individual, kelompok masyarakat. Karakter ini tepatnya disebut Akhlak mulia. dalam ajaran Islam.

Para Qori'Qoriah dalam semua cabangnya dipastikan harus memiliki Akhlak mulia, karena mereka yang moralnya kurang baik kendatipun pandai dalam tilawah, mahir menulis kaligrafi, pandai menafsir Al-Qur'an dalam 3 bahasa, hbat dalam Syarhil Qur'a, Fahmil Qur'an MMQ, namun akhlaqny kurang bagus otomatis tidak diperkenankan oleh LPTQ mengikuti MTQ, STQ, dan cabang lainnya, hal ini menjaga imits bahwa pembaca Al-Qur'an itu teladan dalam masyarakat islam

Para Kader Qori'-Qoriah dalam pengamatan penulis yang dibina baik individu. kelompok oleh pengurus LPTQ, para alumni Kader Qori'-Qoriah di Kota Samarinda rata-rata berakhlak karimah, ini sesuai dengan tujuan Rasulullah diutus untuk mencapai terwujudnya masyarakat yang memiliki akhlak, oleh karena itu para alumni Qori'Qoriah yang ber usia 40 tahun keatas, ada yangg dijadikan pengurus LPTQ, Kota Samarinda, beit pula Qori-Qoriah yang masih aktif, para Qori'-Qoriah ini dibina oleh LPTQ sebagai sosok anak – anak muslim yang istiqamah dalam menerima ajaran islam, berpegang teguh

kepada sunnah Rasulullah SAW, LPTQ memberikan kontribusi kepada Pemerintah, warga masyarakat islam Kota Samarinda, melahirkan mendidik kader Qori'-Qoriah yang berkarakter beakhlak Qur'ani, para Kader Qori'-Qoriah yang ditempa dengan pendidikan Al-Qur'an, Kader Qori'-Qoriah yang berkomitmen menstandarisasi diri kepada Nilai-nilai Al-Qur'an, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai kompas atau Pedoman dalam kehidupan peraulan, bekerja di Instansi Pemerintah, pedagang, berwira swasta kekinian, dan keakanan. Sampai penelitian ini dilakukan, belum ada alumni Qori'Qoriah yang bekerja di Institusi Pemerintah terjerat kriminalitas atau tersandung hukum."

Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Dua kekuatan sumber moral yang tidak dapat ditandingi oleh nilai kultur, filsafat, serta ilmu pengetahuan, manapun didunia ini. Nilai adat-istiada yang berkembang lama ditengah kehidupan masyarakat Islam hanya sebagai pendamping Nilai-nilai kalam Allah atau nilai-nilai Illahiyah yang tidak mengusik pada kader Qori'Qoriah yang telah dibalut dengan Al-Qur'an.

Dalam menghadapi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang berpotensi mengganggu Akhlaq, merusak aqidah, melalui Hand pon, Internet, youtub, Fecaboc, Isntagram, Gezet, dan keturunannya, serta sekutunya yang lain, dengan beragam situsny, yang dapat menggugah, merubah pendirian Generasi Muda, atau pelajar dan Qori'-Qoriah, maka Al-Qur'an sebagai sumber moral tertinggi memberikan batasan mobilitas gerak generasi muda dalam menerima budaya baru yang dihembuskan oleh teknologi canggih tersebut diatas. mana yan patut diadubsi, mana yang harus ditinggalkan untuk menjaga keutuhan nilai kepribadian setiap individu Qori'-Qoriah sebagai aset bangsa yang dapat ditiru, diteladani oleh generasi pndatang baru kedepan.

Didalam merespon dan menyikapi rangsangan perkembangan Teknologi itu Kader Qori'Qoriah telah mampu mensefti diri dengan nilai keagungan kitsb Suci Al-

Qur'an. Contoh Qori'-Qori'ah yang berakhlak mulia masuk kedalam institusi Pemerintah, dan ada yang menjadi pedagang, Munawwarah Qori'ah Nasional, bekerja di Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Timur, berperangai baik, Sri Wahyuni, Qoriah, Internasional asal Samarinda sebagai Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman, baik, tidak korupsi, berpenampilan muslimah yang Qur'ani, Finalis Qori'ah Nasional asal Samarinda sebagai pedagang, asal Kota Samarinda juga menunjukkan pebisnis yang berakhlak Karimah berkarakter Qur'ani, Siddik Amrillah, Pegawai Negeri sivil atau ASN di kantor Gubernur asli kaltim bekerja tanpa masalah, tidak melakukan penyimpangan, manipulasi pekerjaan dan atau terlibat Narkoba, Ali Yusni Qori Internasional, Hj. Qustaniyah Qori'an Internasional, mereka berkolaborasi dengan ulama, tokoh masyarakat dan pemerintah, yang sekaligus sebagai ulama Al-Qur'an. Penghafal Qur'an 30 Juz, Faras Azizah, sebagai mahasiswa, tidak bermasalah, dalam masyarakat di segani, dihormati dan menjadi Guru penghafal Al-Qur'an buat anak-anak muslim di kecamatan Palaran, Rizki, hafal Qur'an 30 Juz, Zaini Nai'im, siswa MAN I Hafal Qur'an, Nisa siswa MANI hafal Qur'an 30 juz, semua mereka ini bergaul dalam masyarakat memberikan teladan kepada kaum muda, anak-anak, orang dewasa di lingkungan mereka berdomisili, adab, budi pekerti yang ditampilkan menunjukkan bimbingan Al-Qur'an.

Menurut penulis bahwa Penjelasan Bapak pembina Qori'-Qori'ah tersebut diatas menurut penulis cukup menarik serta sampel contoh Akhlak Mula yang disandang oleh para mantan Qori'Qori'ah, yang sekarang ini ini telah membaktikan diri, fikiran dan ilmu pengetahuan mereka diberbagai institusi, instansi pemerintah. Akhlak mulia itu menjadi poin utama dalam konsep islam dikembangkan, dimiliki oleh setiap insan penghuni bumi ini, apapun karakter, profesinya, jabatan, kedudukan serta status sosial yang diandang jika tidak dikawal dengan akhlak mulia pasti berhadapan dengan berbagai persoalan,

korupsi, angkuh, kurang bersahabat, merasa diri paling top, ditambah dengan wajah yang selalu tegang, tidak ramah terhadap wargamasyarakat yang levelnya lebih rendah.

Menurut Penulis bahwa sementara ini belum terdengar kasus para mantan Qori-Qori'ah yang bekerja dilembaga Pemerintahan, maupun lembaga Swasta yang melakukan perbuatan melawan hukum, merugikan Masyarakat, Bangsa dan Negara, bahkan kalau diperhatikan Negara ini jadi sakit adalah olah para intelektual, ilmuwan politisi, pejabat, yang tidak melihat masa depan bangsa ini dengan tanggung jawab absolut, keakuan negeri ini tergantung bagai mana akhlak mulia para pengabdikan bangsa sekarang. Akhlak itu diwariskan kepada peserta didik usia 7 tahun sampai mereka menjadi Mahasiswa, serta menjadi pemimpin bangsa. Penulis juga prihatin sekarang pemerintah Republik Indonesia sedang kesusupan paham Komunis, PKI penomenanya adalah masuknya konsep RUU HIP yang isinya menggancam Edilogi Pancasila dan hancurnya kedaulatan Rakyat serta akan muncul perpecahan yang tidak berkesudahan dalam Negeri ini apa yang menjadi hajat Pemerintah, kok ingin merusak nilai moral persatuan dan kesatuan anak bangsa ini, sebaiknya bubarkan partai yang terindikasi berafiliasi dengan paham Komunis moderen, PKI gaya baru dinegeri ini.

Prestasi Qori;-Qori'ah dan manfaatna Responden, " Sepengatahuan saya LPTQ Kota Samarinda sejak dibentuk kurang lebih 45 tahun lalu, telah banyak membuahkan hasil pembaca Al-Qur'an, pelatih lagu suara, penafsir Al-Qur'an dalam 3 bahasa, penulis naskah Al-Qur'an melalui Khath atau Kaligrafi, mereka yang berusia 40 tahun keatas, yang pernah jadi juara, pada MTQ Lokal, Daerah, Ragonal, Nasional dan Internasional, oleh LPTQ dibina, dipelihara sebagai Ustadz-ustadzah (guru pendidik Al-Qur'an) buat generasi selanjutnya sebagai unsur kesinambungan agar tidak terjadi terputusnya kader Qori'-Qori'ah yang produktif di Samarinda.

Perjalanan panjang sejarah LPTQ Kota

Samarinda, ini melahirkan sedikitnya 80 Qori' Qori'ah atau khusus yang tilawah,Qiro'ah Dewasa yang berprediket juara pertama baik tingkat Provinsi maupun jura Nasional, namun untuk juara Internasional Samarinda hanya memiliki 4 orang.dari tahun 1976-2019,yakni H. Ali Yusni.HJ. Kustaniyah, Syahroni,Wahyuni.

LPTQ Kota Samarinda selama ini menghubungkan jalinan komunikasi dua arah, kepada para Kader Qori-Qori'ah yang pernah dibina, dan sedang dibina untuk bekerja sama melahirkan Qori'-Qoriah generasi baru, pendatang baru yang berkualitas, enerjik, militan berjiwa Qur'ani, bersemangat juang demi tegaknya kalimat-kalimat kalam suci Allah SWT yang berbentuk kitab suci Al-Qur'an, kitab samawi yang terakhir penyempurna semua kitab samawi terdahulu, yang wajib dilestarikan sampai hari kiamat, ini dibebankan kepada para alumni Qori'-Qoriah,yang disponsori langsung oleh LPTQ Kota Samarinda sejak tahun 1978.

Disinilah peran LPTQ melakukan proses kesinamungan pelaksanaan pendidikan kader Qori.Qoriah yang berkarakter, akhlaq mulia dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila Undang-undang dasar 1945.demikian pula halnya di Kota Samarinda.LPTQ Kotaa Samarinda ini untuk saudara ketahui telah melahirkan Qori'-Qoriah terbaik hasil MTQ sejak tahun 1976,Qori' 45 orang,Qori'ah 45 orang,yang dihitung jura 1 nya saja dan tinggkat dewsa,sekarang brfungsi dalam masyarakat islam sbaggai Guru ngaji,bai dor to dor mupun dimajelis taklim Al-Qur'an,ada yang jadi imam rawatib di berbagai masjid dalam Kota Samarinda,ada yang jadi hakim Pengadilan Agama,juara dunia ada 4 orangg ,juara nasional ada 5 orang.

Jawaban dan keterangan Bapak Pembina Qori'-Qori'ah , menurut Penurus tentang Poloap Kader Qori'Qori'ah yang berprestasi, sejak tahun 1976-2019 ,itu terbina dengan baik, tujunnya adalah :

- (1) Bermanfaat buat unsur pelatih, pendidik Kader Qori'-Qoriah generasi penerus, mereka disebarluaskan diberbagai rumah,pondok Tilawah, Qiro'ah Al-

Qur'an, yang hafidz di rekomendasikan dapat membimbing para calon tahfidz yang ada diberapa rumah tahfidz dalam kota Samarinda

- (2) Tergabung dalam ikatan Qori'-Qoriah atau Ifqah Kalimantan Timur,yang sekarang diketuai oleh KH. Ali Yusni Serjana Hukum, dalam Ifqah ini para Qori'-Qoriah yang pernah berprestasi pada Musabaqah Tingkat Kota Samarinda, Tingkat Provinsi Kalimantan Timur, Tingkat Regional, Tingkat Nasional, dan Tingkat Internasional, disiapkan untuk menjadi dewan Hakim pada setiap pelaksanaan MTQ baik Kecamatan ,Kota Samarinda,Provinsi dan Tingkat nasional.
- (3) Sebagai pelatih imam rawatib diberbagai Masjid dalam kota Samarinda,bekerja sama dengan Dewan masjid Kota Samarinda (DMI) mapun Dewan Masjid Kalimantan Timur.

KENDALA LPTQ KOTA SAMARINDA

1. Belum memiliki Sekretarian sendiri yang prmanen
2. Blum memiliki sumberdana yang konstan
3. Pengurus LPTQ masih didominasi PNS ari Pemerintah Kota Samarinda,dari Kantor Kementrian Agama Kota Samarinda
4. Belum memiliki pelatih pengajar Qur'an Braille buat Tunanetra
5. 59 Kelurahan dalam Kota Samarinda belum terbentuk LPTQnya
6. Pemerintah tidak menalokasikan dana beanja LPTQ lewat APBD Kota Samarinda
7. LPTQ belum memiliki Lembaga pendidikan Al-Qur'an sendiri
8. LPTQ belum memiliki Lembaga pendidikan Al-Qur'an sendiri

F. Kesimpulan

Bertolak dari Latar Belakang masalah, pembahasan materi kajian Disertasi ini, yang diserah dari pendapat dan pemikiran Pengurus LPTQ Kota Samarinda ,pendapat, fikiran para pakar, tokoh Islam peduli Al-Qur'an, Qori'-Qori'ah, tokoh ulama, perwakilan Dewan Hakim LPTQ, dan penuturan pengelola Lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang bermintra dengan LPTQ dalam wawancara mendalam serta hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh Penulis, terurai pada Bab IV. Menyimpulkan hasil penelitian ini pada dasarnya bahwa :

1. Persoalan yang sedang merebak berkembang dalam sebagian masyarakat Islam Kota Samarinda yang teramati sebagai latar belakang dikedepankannya judul Disertasi tersebut diatas, adalah munculnya kepermukaan sikap dan perilaku masyarakat yang bertolak belakang dengan nilai-nilai ajaran islam yang terkemas dalam Al-Qur'an, kultur adat budaya,yang berdasarkan Pancasila Undang-undang Dasar 1945, seperti maraknya pemakai Narkotika, minuman keras, kekerasan dalam rumah tangga, perkelahian pelajar,Korupsi meraja lela rendahnya sopansantun anak terhadap orang tua, siswa kurang adab kepada para guru, pelajar melakukan tindak kekerasan terhadap teman sejawad sendiri, ngelem, juga tidak kalah menariknya adalah kenakalan orang tua, adanya Qori'-Qoriah yang melanggar etika dalam MTQ, STQ, merokok,cinta lokasi, kurang adat istiadat terhadap sesama peserta atau kafilah lain oleh karena itu LPTQ sebagai organisasi besar yang bernuansa Islam harus diberdayakan peran sertanya mengatasi eskalasi kerusakan moral anak bangsa dengan melaksanakan peningkatan pembinaan kualitas pendidikan akhlak mulia melalui refresentasi Qori'Qoriah sebagi contoh teladan dalam kehidupan dimasyarakat sehari-hari kedepan.
- Kendala atau hambatan yang dihadapi LPTQ Kota Samarinda selama ini diantaranya adalah :

- 1) Belum memiliki sumber dana operasional organisasi yang konstan, dana pembinaan para Qori'-Qori'ah, dana peningkatan mutu Dewan Hakim,

,panitra MTQ STQ dana belanja staf sekretariat.Pemerintah Daerah belum mengalokasikan anggaran belanja LPTQ melalui APBD, selama ini dibantu melalui Hibah yang volumenya terbatas

- 2) LPTQ Kota Samarida belum memiliki Sekretariat yang tetap, sementara ini menggunakan 2 sekretariat,yaitu Kantor Kemnterian Agama Kota Samarinda pada seksi urais, Kantor Wali Kota pada bidang Kesejahteraan Rakyat (Kesra) demikian pula kondisi LPTQ di 10 Kecamatan dalam Kota Samarinda belum memiliki Sekretariat.
- 3) .Belum memiliki Lembaga Pendidikan Al-Qur'an sendri, sehingga sementara ini berkolaborasi dengan Lembaga Non LPTQ dalam pembinaan Qori,Qori'ah di Kota Samarinda,semestinya LPTQ memiliki Mahligai Al-Qur'an..
 - (1) Belum ada Mursyid,mursyidah yang mampu mengajarkan huruf braille kepada para tunanetra.
 - (2) Belum memiliki,sarana pengelolaan administrasi, kendaraan operasional organisasi.
 - (3) Pengurus LPTQ Kota Samarinda masih didominasi oleh Pegawai Negeri sipil, baik dari Pemerintah Kota Samarinda, maupun dari Kementerian Agama.
 - (4) Masih ada 4 Kecamatan dalam kota Samarinda LPTQnya belum memiliki wakil ketua, dikarenakan 4 Kecamatan tersebut dari 10 kecamatan belum memiliki Kantor Urusan Agama Kecamatan. Kepala Kantor urusan Agama Kecamatan belum ada padahal pejabat ini berfungsi sebagai wakil ketua LPTQ dan membai'at Hakim MTQ tingat Kecamatan, sesuai dengan wilayah pemekaran Kota Samarinda, sehingga dirangkap oleh Kepala Kuakec lain yang ditunjuk oleh Kementerian Agama Kota Samarinda.
 - (5) Ketua LPTQ Kota Samarinda selalu berganti ganti sebelum masa jabatan berakhir,karena sifat ketua LPTQ itu adalah exofocio, berdasarkan ketentuan Kementerian Agama sehingga sulit digantikan oleh pihak lain, jika bukan pejabat.yan selevel.

(6) LPTQ dalam 56 Kelurahan belum terbentuk, karena terbatasnya dana dan sumber daya manusia LPTQ Kecamatan, maupun sumberdaya Kantor urusan Agama Kecamatan

Februari 2011, hal 124.

DAFTAR PUSTAKA

Fayol, Henry, *Industri dan Manajemen Umum*, Terj. Winardi, (London: Sir Issac and Son, 1985), h. 76

Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi Revisi. (Jakarta : Bumi Aksara, 2009). h. 38

Heidjrachman Ranupandojo dan Suad Husnan. Manajemen Personalia. (Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 17

Husaini Usman. *Managemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara), hal 5, tahun 2014.

Jurnal Internasional Departemen Education Univrsity Rawa Findi, M. Musthaq Pakistan, 2014

Jurnal Internasional, Ilona Bartusseviciene, Evelina Sakalyte, My Kolo Romerio Universitas, Lithuania tahun 2013, hal 50. Diakses tanggal 21 Februari 2017.

Jurnal Internasional UI Mujeeb Ebtesham Thahir Muhammad, tahun 213, hal 79. Diakses 21 Februari 2017

Jurnal internasional, Relationship between ornanzational culture and performance Manajemen Practices, A Case of University In Pakistan, Mujeeb Ebtesham, Tahie Masood Mhammad, Shakil Ahmad Muhammad, tahun 2011, hal. 78, diakses tanggal 2 Nopember 2017. Kamis.

Jurnal Pendidikan Masyarakat, di terbitkan oleh Universitas Mulawarman (LPPM) Vol 8 Nomor 1 Samarinda ,

Robbins dan Coulter, *Managemenedisi kedelapan* (Jakarta : PT Indeks ,2007) hal 10

Safroni, Ladzi. *Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik dalam Konteks Birokrasi Publik*. (Malang : Aditya Media Publisihing, 2012), h. 47

Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. (CV. Mandar Maju. Bandung, 2011), h. 11 *Heidjrachman Ranupandojo dan Suad Husnan. Manajemen Personalia*. (Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 17

Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. (CV. Mandar Maju. Bandung, 2011), h. 11

Syafruddin, *Managemen Lembaga Pendidikan Islam* Jakarta: PT Ciputat Press , th. 2005) hal 41

Wijayanti, Irine Diana Sari, *Manajemen*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008). hl. 1

Terry, George R & Rue, Leslie W. Rue. 2010. *Dasar-dasar Manajemen*. (Terje: G.A. Ticoalu). Jakarta: Bumi Aksara